

EFEKTIVITAS PROGRAM PATROLI KEAMANAN SEKOLAH (PKS) DALAM PENANAMAN KESADARAN HUKUM PADA SISWA DI SMKN 1 CERME KABUPATEN GRESIK

Dwi Nuzulah

13040254084 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) dwinuzulah@mhs.unesa.ac.id

I Made Suwanda

0009075708 (PPKn, FISH, UNESA) imadesuwanda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian dilaksanakan di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner dan dokumentasi. Teknik sampling menggunakan teknik *Cluster Random Simple* dengan jumlah responden 125 siswa. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Teori yang digunakan adalah teori dari B. Kutchinsky mengenai kesadaran hukum dan teori efektivitas dari Cambel J.P. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program PKS yakni: (1) razia kedisiplinan, (2) patroli pagi, dan (3) pengamanan pada acara-acara sekolah di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik terbukti sangat efektif dan siswa memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi dibuktikan dengan rata-rata skor yang diperoleh responden adalah 61,81. Skor tersebut apabila digolongkan ke dalam kriteria yang telah dibuat maka tergolong pada kriteria sangat efektif dan memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi. Oleh karena itu, maka teori dari B. Kutchinsky mengenai kesadaran hukum yakni: (1) *Law Awareness*, (2) *Law Aquintance*, (3) *Legal Attitude*, dan (4) *Legal Behavior* terbukti telah dimiliki oleh siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Tidak hanya itu, teori Cambel mengenai efektivitas yakni: (1) Keberhasilan program, (2) Keberhasilan sasaran, (3) Kepuasan terhadap program, (4) Tingkat input dan output, dan (5) Pencapaian tujuan menyeluruh telah tercapai dan telah terbukti dengan skor rata-rata responden pada kuisioner adalah 61,81.

Kata Kunci: Kesadaran Hukum, Tata Tertib, Efektivitas PKS

Abstract

This research attempts to measure the effectiveness of the program the School Safety Patrol (SSP) in the planting legal awareness on the kids in Vocational Senior High School 1 Cerme Gresik District. This research used a quantitative approach descriptive, research carried out in Vocational Senior High School 1 Cerme Gresik District. Techniques data collection through quisioner and documentation. Techniques used technique clusters of sampling random simple with the number of respondents 125 students. Analysis techniques data using the percentage formula. The theory used is a theory of B.Kutchinsky about noticing law and theory the effectiveness of Cambel J.P Based on the research done known that the agreement is: (1) discipline raid (2) morning patrol and (3) security in events school in Vocational Senior High School 1 Cerme Gresik District, been highly effective and students having awareness of law is highly evidenced by average score obtained respondents were 61,81. The score when the classified into the criteria have been made and is on criteria is very effective and having awareness of legal very high, so the theory of B.Kutchinsky about noticing law is: (1) *Law Awareness*, (2) *Law Aquintance*, (3) *Legal Attitude*, and (4) *Legal Behavior* is owned by students in Vocational Senior High School 1 Cerme Gresik District. Not only that, the theory Cambel about the effectiveness of the: (1) program success, (2) success, target (3) satisfaction with the program, (4) the input and output, and (5) reaching its objectives thorough reached and have been proven score of average respondents at quisioner is 61,81.

Keywords: Legal Awareness, Rules, The effectiveness of SSP.

PENDAHULUAN

Kesadaran hukum adalah keadaan di mana seseorang tidak hanya sadar atau mengetahui mengenai adanya hukum atau aturan yang berlaku di dalam kehidupan sosial masyarakat berbangsa dan bernegara saja, karena jika hanya sadar dan mengetahui maka keberadaan adanya hukum juga akan percuma dan tidak berjalan

sebagaimana tujuan hukum itu sendiri yakni untuk menjaga keamanan, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman hidup dalam masyarakat. Kesadaran hukum pada penelitian ini adalah kesadaran siswa mengenai tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini berdasarkan pada pengertian hukum menurut E. Utrecht (dalam Asikin, 2012:11) adalah himpunan petunjuk hidup, perintah, dan

larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat yang seharusnya ditaati oleh seluruh anggota masyarakat oleh karena itu pelanggaran petunjuk hidup tersebut dapat menimbulkan tindakan oleh pemerintah atau penguasa itu. Sebagaimana pengertian hukum tersebut, sehingga kesadaran hukum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran siswa pada tata tertib sekolah dan apabila melanggarnya maka akan menimbulkan tindakan oleh sekolah

Dewasa ini, banyak kasus pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Pelanggaran tersebut tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang telah ada, misalnya tata tertib mengenai siswa yang membawa motor ke sekolah wajib harus sesuai dengan aturan lalu lintas dan juga tata tertib mengenai atribut sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan data di SMKN 1 Cerme Gresik mengatakan bahwa pelanggaran sepatu berjumlah 16 orang siswa, tidak memakai helm bagi pengguna motor 7 orang siswa, motor tidak dilengkapi kaca spion 1 orang siswa, serta beberapa pelanggaran lain. (sumber: dokumentasi PKS SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik).

Tata tertib sekolah merupakan aturan yang ada di sekolah. Aturan tersebut yang bersifat mengatur siswa-siswi untuk menaatinya. Dalam ilmu hukum, disebutkan bahwa hukum terbagi menjadi dua jenis yakni hukum yang tertulis dan hukum yang tidak tertulis. Tata tertib sekolah merupakan hukum yang tertulis, hal ini dikarenakan semua aturan yang ada di sekolah telah tertulis dalam tata tertib sekolah tersebut. Tata tertib sekolah wajib dipatuhi oleh siswa-siswi dalam sekolah tersebut, apabila telah melanggar atau tidak menaatinya maka akan mendapatkan sanksi sebagaimana yang telah ditentukan dalam tata tertib tersebut.

Tata tertib sekolah yang ada di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik sebagai berikut: tidak boleh datang terlambat ke sekolah dari jam datang sekolah yakni untuk hari senin pukul 06.45 WIB, untuk hari selasa sampai dengan sabtu pukul 07.00 WIB. Tidak boleh memakai perhiasan, dan memakai kosmetik bagi siswa perempuan. Bagi siswa laki-laki rambut harus dipotong dengan model potongan 3,2,1. Rambut tidak boleh diwarnai atau disemir, bagi siswa perempuan rambut tidak boleh disambung, kuku tidak boleh panjang, dan tidak menggunakan atribut seragam yang lengkap. Selain itu semua siswa tidak boleh mencemarkan nama baik sekolah dalam bentuk apapun, tidak boleh menghina/memukul/melawan guru atau karyawan sekolah. Semua siswa tidak boleh terlibat minum-minuman keras, perkelahian baik di dalam maupun di luar sekolah. Bagi siswa yang mengandung, menikah, atau melakukan hubungan sex di luar pernikahan maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Tabel 1. Data pelanggaran di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik sebelum dan sesudah adanya PKS pada kelas X.

Bulan	Tahun pelajaran 2014/2015	Tahun pelajaran 2015/2016
Juli	0,46%	0%
Desember	0,58%	0%

Sumber: Dokumentasi BK SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik

Berdasarkan tabel data pelanggaran, diketahui bahwa terjadi peningkatan kedisiplinan pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dimana pada tahun pelajaran 2014/2015 tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas X di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik sebelum adanya Patroli Keamanan Sekolah (PKS) pada bulan Juli yakni 0,46% dan pada bulan Desember yakni 0,58%. Namun hal tersebut berubah ketika di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik telah ada Patroli Keamanan Sekolah dengan program-program yang dilaksanakannya, sehingga pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menurun dari 0,46% menjadi 0% dan 0,58% menjadi 0%.

Melihat kondisi yang demikian, berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan dan menanamkan kesadaran hukum pada siswa, pihak sekolah membentuk Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah suatu wadah atau organisasi yang menaungi siswa yang berperan untuk menjaga dan menertibkan siswa-siswi dengan aturan yang ada dalam tata tertib sekolah. Tidak hanya tata tertib di sekolah saja, namun juga kearah kedisiplinan dan kelalulintasan di area sekolah.

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik ini dalam menanamkan kesadaran akan tata tertib pada teman-temannya melalui berbagai program kerja yang telah dirancang oleh pengurus dan anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme. Program-program tersebut seperti (1) razia kedisiplinan atribut sekolah dan kerapian yang merupakan ciri khas SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Tidak hanya razia, program PKS lainnya adalah (2) membantu tim kesiswaan berjaga di depan gerbang sekolah setiap pagi atau pada hari senin saat upacara bendera, program lain seperti (3) menjaga ketertiban dan keamanan saat pemilihan ketua OSIS dan acara-acara di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Patroli Keamanan Sekolah (PKS) saat ini mulai ada di beberapa sekolah di Indonesia, salah satunya di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Soerjono (1985:66) bahwa guru diharapkan menciptakan suatu suasana atau keadaan yang mendorong siswa untuk mematuhi hukum, sehingga hal tersebut membuat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru salah satunya dengan membentuk Patroli Keamanan

Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik baru ada sejak tahun pelajaran 2015/2016 sehingga sampai saat ini Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik bisa dikatakan masih baru ada dikarenakan sampai saat ini masih 2 (dua) angkatan untuk Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme beranggotakan 25 siswa.

Tabel 2. Prestasi SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik

No.	Perlombaan	Penghargaan	Peringkat	Tingkat
1.	KITTO Award 2016			Nasional
2.	Paduan Suara		3	Kab./Kota
3.	Pertolongan Pertama	Universitas Muhammadiyah Gresik	1	Kab./Kota
4.	Duta PMR	Universitas Muhammadiyah Gresik	1	Kab./Kota
5.	Jambore Ranting		2	Kecamatan
6.	Editing Video Sekolah Menengah	Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	3	Kab./Kota
7.	Lomba Yel-yel Adiwiyata	PemKab. Gresik	2	Kab./Kota
8.	Olimpiade TIK Penyiar Radio	Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik	2	Kab./Kota
9.	Tolak Peluru		2	Kab./Kota
10.	Lari 1500 M		1	Kab./Kota
11.	Lompat Jauh		1	Kab./Kota
12.	Volley		1	Kab./Kota
13.	Kejuaraan Jujitsu UNESA Open VII	UKM DOJO UNESA	2	Provinsi
14.	Maxim Junior Cooking Competitions 2016	Maxim	1	Provinsi
15.	Futsal Competition	UNAIR	2	Provinsi
16.	Lomba Festival Seni Pelajar		3	Provinsi
17.	LKTI Tingkat SMA Sederajat	Universitas Wijaya Putra	2	Provinsi
18.	East Java Scout Olympiade Comp	SMKN 5 Surabaya	2	Provinsi
19.	Dan lain-lain			

Sumber data: Majalah Alas Jurit (Majalah online SMKN 1 Cerme)

Penelitian ini penting dikarenakan mulai tergerusnya nilai-nilai positif yang ada dalam diri siswa-siswi terutama dalam bidang kesadaran hukum (tata tertib sekolah) yang mulai tidak terkendali. Banyaknya kasus pelanggaran hukum yang bahkan melibatkan kalangan pelajar, sehingga beberapa sekolah telah menunjuk siswa menjadi pasukan yang menjaga dan menertibkan siswa lainnya yang disebut Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Melalui Patroli Keamanan Sekolah inilah yang dimana memiliki program-program dalam penanaman kesadaran akan hukum atau aturan (tata tertib) yang ada di sekolah. Penelitian ini bermaksud untuk melihat dan mengukur keefektifan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dalam penanaman kesadaran hukum (tata tertib sekolah) pada siswa lain.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sejenis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Monica Ciciliani dengan judul Pengaruh Aktivitas Ektrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Tertib Berlalu Lintas dan juga penelitian yang dilakukan oleh Ruba'i dengan judul Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Berlalu Lintas di Kepulauan Meranti. Pada penelitian tersebut, lebih fokus pada masalah penurunan kesadaran hukum pada masyarakat Indonesia, serta penelitian yang lainnya melihat program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) sebagai pembentuk sikap tertib berlalu lintas. Namun dalam penelitian ini tertarik pada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) itu sendiri dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik, kesadaran hukum yang dimaksud adalah kesadaran akan tata tertib yang ada di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka memunculkan rumusan masalah apakah program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) efektif dalam penanaman kesadaran hukum (tata tertib sekolah) pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Hukum dalam penelitian ini adalah tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang mengikat dan mengatur segala tindak tanduk siswa di sekolah, di mana dengan adanya tata tertib sekolah tersebut mampu mengontrol perilaku siswa yang menyimpang dari koridor atau aturan yang ada. Tata tertib sekolah layaknya hukum yang ada di sekolah, keberadaannya wajib untuk dipatuhi dan ditaati oleh seluruh warga sekolah terutama pada siswa-siswi di sekolah tersebut. Apabila tata tertib sekolah itu dilanggar oleh siswa-siswi maka yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dimana menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Lokasi penelitian di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 Cerme karena disekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang menerapkan atau ada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS), ditambah lagi sekolah ini adalah sekolah SMKN terbaik, terfavorit serta memiliki aturan atau tata tertib yang tegas di Kabupaten Gresik.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:17). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 10 di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik kurang lebih sebanyak 500 siswa, populasi tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas 12 difokuskan pada Ujian Nasional dan kelas 11 difokuskan pada praktek industri sehingga pihak sekolah tidak mengizinkan untuk dijadikan responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2012:17).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* dengan model *cluster random simple* di mana menurut Sugiyono (2012:83) teknik *cluster sampling* atau *area sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Dalam penelitian ini yakni mengambil kelas 10, setelah melakukan *cluster sampling* kemudian berlanjut pada *simple random sampling* sebagaimana menurut Sugiyono (2012:82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2006:134) bahwa jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penelitian ini menggunakan perhitungan 25% dari seluruh populasi yakni 500 siswa sehingga ukuran sampel menjadi 125 siswa kelas 10 di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (PKS), suatu program dapat dikatakan efektif apabila program tersebut telah mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan telah tercapai. Tidak hanya mencapai tujuan saja, namun juga program tersebut telah dinilai berhasil, kepuasan oleh semua pihak terkait program tersebut, tingkat output dan input, sehingga tujuan dapat tercapai secara menyeluruh.

Patroli Keamanan Sekolah atau yang lebih dikenal dengan PKS adalah sebuah wadah bagi siswa-siswi (yang masih tergolong pada usia anak dalam bahasa hukum) yang bertugas untuk menertibkan siswa-siswi yang tidak menaati tata tertib yang ada di sekolah. Patroli Keamanan Sekolah (PKS) bertugas sesuai program yang telah dibuat seperti: (a) Razia kedisiplinan, kedisiplinan pada tata tertib sekolah seperti disiplin pada atribut sekolah. (b) Patroli Pagi, menjaga dan mendisiplinkan siswa-siswi di gerbang saat pagi atau saat hari senin ketika upacara bendera. (c) Pengamanan dalam acara sekolah, program untuk menertibkan dan menjaga keamanan seperti saat pemilihan ketua OSIS dan harlah.

Kesadaran hukum dalam penelitian ini yakni kesadaran siswa pada hukum yang ada di sekolah. Hukum yang berlaku di sekolah lebih tepatnya adalah tata tertib sekolah. Tata tertib sekolah adalah seperangkat aturan yang berisi perintah dan larangan yang harus dipatuhi oleh siswa-siswi dan apabila melanggar tata tertib sekolah tersebut maka siswa-siswi yang bersangkutan akan mendapatkan sanksi atau hukuman sebagaimana aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib sekolah tersebut. Oleh karena itu, kesadaran hukum dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat kesadaran yang dimiliki oleh siswa-siswi terkait dengan tata tertib yang ada di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yang ditunjang dengan adanya program Patroli Keamanan Sekolah (PKS).

Teknik dan Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (Angket) dan dokumentasi.

Tabel 3. Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Data	Teknik	Instrumen
Efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam penanaman kesadaran hukum	Kesadaran Hukum (kesadaran pada tata tertib sekolah) Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa	Kuisisioner Dokumentasi	Angket Dokumen, gambar atau foto

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran

akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:93). Teknik penskoran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pernyataan yang termasuk kategori positif diberi nilai sebagai berikut:

1. Selalu 3
2. Kadang-kadang 2
3. Tidak pernah 1

Pernyataan yang termasuk kategori negatif diberi nilai sebagai berikut:

1. Selalu 1
2. Kadang-kadang 2
3. Tidak pernah 3

Hasil penelitian yang valid adalah hasil penelitian yang bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan hasil penelitian dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini digunakan instrument yang berbentuk angket. Instrument yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan program, maka instrument yang disusun berdasarkan program yang telah direncanakan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* yang kemudian dilakukan perhitungan dengan rumus *product moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

N = Number of cases

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y

Jika harga $R_{xy} < R_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan sehingga item pernyataan dapat dinyatakan tidak valid. Sebaliknya, jika $R_{xy} > R_{tabel}$, maka item pernyataan dinyatakan valid (Arikunto, 2006:72). Dalam hal ini akan disajikan contoh dalam menguji validitas untuk item nomor 1. Tabulasi yang telah dibutuhkan dapat dilihat di lampiran. Dari hasil perhitungan tabel dapat diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 219 & \sum Y &= 775282 \\ \sum Y &= 9822 & \sum XY &= 17385 \end{aligned}$$

$$\sum X^2 = 445$$

$$N = 125$$

Berdasarkan data-data diatas selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus:

$$R_{xy} = \frac{125.17385 - (219)(9822)}{\sqrt{[125(445) - (219)^2][125(775282) - (9822)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{22107}{57975,5968}$$

$$R_{xy} = 0,381316$$

Dari hasil R_{hitung} tersebut dibandingkan dengan R_{tabel} product moment untuk N= 125 dengan taraf signifikan 5% diperoleh harga nilai R_{tabel} 0,176. Berdasarkan hasil perhitungan, ternyata R_{xy} lebih besar dari R_{tabel} ($0,381316 > 0,176$), maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Kemudian setelah diketahui R_{xy} maka langkah selanjutnya adalah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + |r_{xy}|}$$

Keterangan:

r_{xy} = hasil perhitungan dengan rumus sebelumnya

$r_{1.1}$ = hasil perhitungan akhir reliabilitas

Tabel 4. Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,61-0,80	Reliabilitas tinggi
0,41-0,60	Reliabilitas cukup
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan hasil tabel persiapan menghitung reliabilitas diketahui sebagai berikut:

$$\sum X = 5045 \quad \sum Y = 183427$$

$$\sum Y = 4777 \quad \sum XY = 193469$$

$$\sum X^2 = 204917 \quad N = 125$$

Berdasarkan data-data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{125.193469 - (5045)(4777)}{\sqrt{[125(204917) - (5045)^2][125(183427) - (4777)^2]}}$$

$$R_{xy} = \frac{83660}{132912,9023}$$

$$R_{xy} = 0,629435$$

Selanjutnya, ketika nilai R_{xy} telah diketahui langkah berikutnya adalah dengan memasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{1.1} = \frac{2 \cdot 0,629435}{1 + 0,629435}$$

$$r_{1.1} = \frac{1,25887}{1,629435}$$

$$r_{1.1} = 0,77258$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, selanjutnya dimasukkan ke dalam kategori reliabilitas sebagaimana yang telah ditentukan diatas, sehingga hasil untuk $r_{1.1} = 0,77258$ dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dengan interpretasi "reliabilitas tinggi".

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Hasan (2006:35) adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu (beberapa) kejadian terhadap suatu (beberapa) kejadian lain, serta memperkirakan/meramalkan kejadian lain. Kejadian dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel. Pengolahan data adalah langkah yang selanjutnya dilakukan dalam tahap ini. Menurut Sudjana (2001:128) pengolahan data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut.

Pengolahan data menurut Hasan (2006:24) meliputi kegiatan: (a) Proses *Editing*, (b) Proses *Coding*, (c) Tabulasi dan persentase, serta (d) Proses *Scoring*.

Skor yang diperoleh siswa terkait angket yang telah diberikan, skor tersebut akan dikelompokkan ke dalam kriteria penentuan keefektifan dan kriteria penentuan tinggi rendahnya kesadaran hukum sebagai berikut:

Tabel 5.Kriteria Nilai Keefektifan

Skor	Keterangan
59-69	Sangat Efektif
50-58	Efektif
41-49	Cukup efektif
32-40	Kurang efektif
23-31	Tidak efektif

Tabel 6.Kriteria Nilai Kesadaran Hukum

Skor	Keterangan
59-69	Sangat tinggi
50-58	Tinggi
41-49	Cukup tinggi
32-40	Rendah
23-31	Kurang

Kriteria penilaian keefektifan dan tinggi rendahnya kesadaran hukum diatas diperoleh dari skor jawaban angket 3,2,1 maka dilakukan penghitungan interval untuk membuat prosentase penilaian dengan 5 kriteria tersebut dengan rumus sebagai berikut:

1. Skor tertinggi = $23 \times 3 = 69$
 2. Skor terendah = $23 \times 1 = 23$
- Interval Nilai = (Skor tertinggi - skor terendah): 5
- $$= (69 - 23) : 5$$
- $$= 46 : 5$$
- $$= 9,2 = 9$$

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel, grafik atau diagram yang berisi data yang telah diolah. Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis dengan menggunakan analisis deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N : Jumlah responden

Ditambah lagi, program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai sebagaimana indikator yang dikemukakan oleh Cambel mengenai pengukuran efektivitas suatu program, yakni: (1) Keberhasilan program (2) Keberhasilan sasaran (3) Kepuasan terhadap program (4) Tingkat input dan output (5) Pencapaian tujuan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data melalui angket mengenai efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) efektif dalam penanaman kesadaran hukum (tata tertib sekolah) pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dan seberapa tinggi tingkat keefektifan dari program tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai razia kedisiplinan melalui kuisioner, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh responden pada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yakni razia kedisiplinan adalah 3701. Dari hasil jumlah skor tersebut diketahui rata-rata skor yang diperoleh responden mengenai program razia kedisiplinan yang dilakukan oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah $3701 : 11 = 336,45$. Dari hasil jumlah skor rata-rata setiap item tersebut apabila dikelompokkan ke dalam tabel kriteria keefektifan dan tingkat kesadaran hukum tergolong pada kriteria sangat efektif, dengan perhitungan $336,45$ yang merupakan jumlah skor rata-rata dibagi dengan jumlah kriteria yang telah ada yakni 5, sehingga ditemukan hasil $67,29$. Dari skor tersebut maka program razia kedisiplinan terbukti sangat efektif dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dan juga terbukti responden memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi.

Pada program PKS yakni razia kedisiplinan dimana di dalamnya meliputi pengetahuan hukum (*Law Awareness*) yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan pada tata tertib sekolah. Pemahaman isi hukum (*Law Aquintace*) yang dalam penelitian ini adalah isi tata tertib sekolah. Sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah sikap pada tata tertib sekolah, dan juga pola

perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah pola perilaku terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan sub variabel tersebut meliputi indikator sub variabel sebagai berikut: pada sub variabel pengetahuan hukum indikator sub variabelnya adalah mengerti pengertian dari tata tertib dengan adanya razia kedisiplinan. Pada indikator sub variabel ini respon dari responden pada kuisioner mengenai apakah PKS menjelaskan atau memberikan pengetahuan mengenai apa pengertian tata tertib sekolah adalah 19 responden mengatakan PKS selalu memberikan penjelasan mengenai pengertian tata tertib sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran saat razia kedisiplinan, 56 responden mengatakan PKS kadang-kadang memberikan penjelasan mengenai tata tertib sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran saat razia kedisiplinan, dan sisanya 50 responden mengatakan bahwa PKS tidak pernah menjelaskan apa itu pengertian tata tertib sekolah kepada siswa yang melakukan pelanggaran saat razia kedisiplinan.

Skor responden mengenai program razia kedisiplinan pada indikator sub variabel mengerti mengenai pengertian dari tata tertib sekolah ialah sebagai berikut: 19 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 57, 19 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 57. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 56 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 112, skor ini diperoleh dari 56 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 112. Selanjutnya, 50 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 50, skor ini diperoleh dari 50 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 50. Hal ini karena kuisioner nomor item 1 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Pada sub variabel selanjutnya yakni pemahaman tentang isi hukum (*Law Aquintance*) yang dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap isi dari tata tertib sekolah memiliki indikator sub variabel yakni paham mengenai tujuan dan manfaat tata tertib sekolah, jawaban responden pada nomor item 2 adalah sebagai berikut: 96 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 288, skor tersebut diperoleh dari 96 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 288. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 27 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 54, skor ini diperoleh dari 27 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 54. Selanjutnya, 2

responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 2, skor ini diperoleh dari 2 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 2. Hal ini karena kuisioner nomor item 2 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 4 adalah sebagai berikut: 92 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 276, skor tersebut diperoleh dari 92 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 276. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 33 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 66, skor ini diperoleh dari 33 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 66. Selanjutnya, 0 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 0, skor ini diperoleh dari 0 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 0. Hal ini karena kuisioner nomor item 4 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 3 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 3 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 5 adalah sebagai berikut: 1 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 1, skor tersebut diperoleh dari 1 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 1. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 11 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 22, skor ini diperoleh dari 11 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 22. Selanjutnya, 113 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 339, skor ini diperoleh dari 113 dikalikan 3 sehingga

jumlah skor yang diperoleh adalah 339. Hal ini karena kuisioner nomor item 5 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Pada sub variabel selanjutnya yakni sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah sikap pada tata tertib sekolah memiliki indikator sub variabel yakni alasan dalam menerima atau menolak menaati tata tertib sekolah, jawaban responden pada nomor item 7 adalah sebagai berikut: 114 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 342, skor tersebut diperoleh dari 114 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 342. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 11 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 22, skor ini diperoleh dari 11 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 22. Selanjutnya, 0 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 0, skor ini diperoleh dari 0 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 0. Hal ini karena kuisioner nomor item 7 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 6 adalah sebagai berikut: 34 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 34, skor tersebut diperoleh dari 34 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 34. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 42 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 84, skor ini diperoleh dari 42 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 84. Selanjutnya, 49 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 147, skor ini diperoleh dari 49 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 147. Hal ini karena kuisioner nomor item 6 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 8 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2

sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 8 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Pada sub variabel selanjutnya yakni pola perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah pola perilaku pada tata tertib sekolah memiliki indikator sub variabel yakni kesesuaian perilaku atau tidak dengan tata tertib sekolah, jawaban responden pada nomor item 9 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 9 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 10 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 10 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 11 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu

berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 11 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai patroli pagi melalui kuisioner, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh responden pada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yakni patroli pagi adalah 2251. Dari hasil jumlah skor tersebut diketahui rata-rata skor yang diperoleh responden mengenai program patroli pagi yang dilakukan oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah $2251:7=321,57$. Dari hasil jumlah skor rata-rata setiap item tersebut apabila dikelompokkan ke dalam tabel kriteria keefektifan dan tingkat kesadaran hukum tergolong pada kriteria sangatefektif, dengan perhitungan 321,57 yang merupakan jumlah skor rata-rata dibagi dengan jumlah kriteria yang telah ada yakni 5, sehingga ditemukan hasil 64,314. Dari skor tersebut maka program patroli pagi terbukti sangat efektif dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dan juga terbukti responden memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi.

Pada program PKS yakni patroli pagi dimana di dalamnya meliputi pengetahuan hukum (*Law Awareness*) yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan pada tata tertib sekolah. Sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah sikap pada tata tertib sekolah, dan juga pola perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah pola perilaku terhadap tata tertib sekolah.

Berdasarkan sub variable tersebut meliputi indikator sub variabel sebagai berikut: pada sub variabel pengetahuan hukum indikator sub variabelnya adalah mengerti pengertian dari tata tertib dengan adanya patroli pagi. Pada indikator sub variabel ini respon dari responden pada kuisioner mengenai apakah PKS menjelaskan atau memberikan pengetahuan mengenai apa pengertian tata tertib sekolah adalah 18 responden mengatakan PKS selalu memberikan penjelasan mengenai pengertian tata tertib sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran saat patroli pagi, 70 responden mengatakan PKS kadang-kadang memberikan penjelasan

mengenai tata tertib sekolah bagi siswa yang melakukan pelanggaran saat patroli pagi, dan sisanya 37 responden mengatakan bahwa PKS tidak pernah menjelaskan apa itu pengertian tata tertib sekolah kepada siswa yang melakukan pelanggaran saat patroli pagi.

Skor responden mengenai program patroli kedisiplinan pada indikator sub variabel mengerti mengenai pengertian dari tata tertib sekolah ialah sebagai berikut: 18 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 54, skor tersebut diperoleh dari 18 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 54. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 70 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 140, skor ini diperoleh dari 70 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 140. Selanjutnya, 37 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 37, skor ini diperoleh dari 37 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 37. Hal ini karena kuisioner nomor item 12 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Pada sub variabel selanjutnya yakni sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah sikap pada tata tertib sekolah memiliki indikator sub variabel yakni alasan dalam menerima atau menolak menaati tata tertib sekolah, jawaban responden pada nomor item 13 adalah sebagai berikut: 111 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 333, skor tersebut diperoleh dari 111 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 333. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 13 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 36, skor ini diperoleh dari 13 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 36. Selanjutnya, 1 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 1, skor ini diperoleh dari 1 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 1. Hal ini karena kuisioner nomor item 13 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 14 adalah sebagai berikut: 41 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 41, skor tersebut diperoleh dari 41 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 41. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 30 responden

sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 60, skor ini diperoleh dari 30 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 60. Selanjutnya, 54 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 162, skor ini diperoleh dari 54 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 162. Hal ini karena kuisioner nomor item 14 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Pada sub variabel selanjutnya yakni pola perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah pola perilaku pada tata tertib sekolah memiliki indikator sub variabel yakni kesesuaian perilaku atau tidak dengan tata tertib sekolah, jawaban responden pada nomor item 16 adalah sebagai berikut: 84 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 252, skor tersebut diperoleh dari 84 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 252. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 25 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 50, skor ini diperoleh dari 25 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 50. Selanjutnya, 16 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 16, skor ini diperoleh dari 16 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 16. Hal ini karena kuisioner nomor item 16 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 17 adalah sebagai berikut: 115 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 345, skor tersebut diperoleh dari 115 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 345. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 2 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 4, skor ini diperoleh dari 2 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 4. Selanjutnya, 8 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 8, skor ini diperoleh dari 8 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 8. Hal ini karena kuisioner nomor item 17 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 15 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 15 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 18 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 18 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pengamanan acara sekolah melalui kuisioner, diketahui bahwa jumlah skor yang diperoleh responden pada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yakni pengamanan acara sekolah adalah 1775. Dari hasil jumlah skor tersebut diketahui rata-rata skor yang diperoleh responden mengenai program pengamanan acara sekolah yang dilakukan oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah $1775:5= 355$. Dari hasil jumlah skor rata-rata setiap item tersebut apabila dikelompokkan ke dalam tabel kriteria keefektifan dan tingkat kesadaran hukum tergolong pada kriteria sangat efektif, dengan perhitungan 355 yang merupakan jumlah skor rata-rata dibagi dengan jumlah kriteria yang telah ada yakni 5, sehingga ditemukan hasil 71. Dari skor tersebut maka program pengamanan acara sekolah terbukti sangat efektif dalam penanaman

kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dan juga terbukti responden memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi.

Pada program PKS yakni pengamanan acara sekolah dimana di dalamnya meliputi sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah sikap pada tata tertib sekolah, dan juga pola perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah pola perilaku terhadap tata tertib sekolah.

Jawaban responden pada nomor item 19 adalah sebagai berikut: 106 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 318, skor tersebut diperoleh dari 106 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 318. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 16 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 32, skor ini diperoleh dari 16 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 32. Selanjutnya, 3 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 3, skor ini diperoleh dari 3 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 3. Hal ini karena kuisioner nomor item 19 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 21 adalah sebagai berikut: 102 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 306, skor tersebut diperoleh dari 102 dikali 3 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 306. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 10 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 20, skor ini diperoleh dari 10 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 20. Selanjutnya, 13 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 13, skor ini diperoleh dari 13 dikalikan 1 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 13. Hal ini karena kuisioner nomor item 21 merupakan kategori soal positif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 3, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 1.

Jawaban responden pada nomor item 20 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2

sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 20 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 22 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 22 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Jawaban responden pada nomor item 23 adalah sebagai berikut: 0 responden yang menjawab selalu mendapatkan skor 0, skor tersebut diperoleh dari 0 dikali 1 sehingga skor untuk responden yang menjawab selalu berjumlah 0. Untuk jawaban kadang-kadang responden yang menjawab berjumlah 14 responden sehingga jumlah skor yang diperoleh pada responden yang menjawab kadang-kadang 28, skor ini diperoleh dari 14 dikalikan 2 sehingga jumlah skor hasilnya 28. Selanjutnya, 111 responden menjawab tidak pernah mendapatkan jumlah skor 333, skor ini diperoleh dari 111 dikalikan 3 sehingga jumlah skor yang diperoleh adalah 333. Hal ini karena kuisioner nomor item 23 merupakan kategori soal negatif, sehingga apabila responden menjawab selalu maka mendapatkan skor 1, untuk responden yang menjawab kadang-kadang maka mendapatkan skor 2, dan responden yang menjawab tidak pernah mendapatkan skor 3.

Berdasarkan data yang telah diperoleh diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dapat dikatakan efektif dibuktikan dengan jumlah skor keseluruhan responden adalah 7727, sehingga skor atau nilai rata-rata sebesar 61,81, yang di peroleh dari jumlah skor total dibagi

jumlah responden ($7727:125= 61,81$) di mana apabila dimasukkan atau dikategorikan ke dalam kriteria efektif yang telah ditentukan sebelumnya dengan interval 9 maka nilai 61,81 tergolong kedalam kriteria “sangat efektif”. Dari 125 responden di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dilihat dari skor hasil angket mengenai efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam penanaman kesadaran hukum diketahui bahwa:

Tabel 7. Pengelompokan Keefektifan

Skor	Kriteria keefektifan	Frekuensi
59-69	Sangat efektif	108
50-58	Efektif	9
41-49	Cukup efektif	8
32-40	Kurang efektif	0
23-31	Tidak efektif	0

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 7, selanjutnya dimasukkan kedalam rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 8. Persentase Pengelompokan Keefektifan

Kriteria	Persentase
Sangat efektif	86,4%
Efektif	7,2%
Cukup efektif	6,4%
Kurang efektif	0%
Tidak efektif	0%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan data tabel 7 dan 8, diketahui 108 dari 125 responden di SMKN 1 Cerme memiliki kesadaran hukum pada tata tertib yang ada di sekolahnya dengan adanya program-program yang dilakukan oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yang dengan program-program tersebut mampu menanamkan kesadaran hukum pada siswa dengan kriteria keefektifan sangat tinggi. Sisanya 9 dari 125 responden termasuk pada kategori atau kriteria efektif dan 8 dari 125 responden termasuk pada kriteria cukup efektif. Ditinjau dari rumus persentase diatas, dari 100% jumlah keseluruhan diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dapat dikatakan sangat efektif dengan skor persentase keefektifan sebesar 86,4%, kriteria efektif dengan skor persentase keefektifan 7,2% dan sisanya 6,4% dapat dikatakan cukup efektif.

Tabel 9. Pengelompokan Tingkat Kesadaran Hukum

Skor	Tingkat Kesadaran Hukum	Frekuensi
59-69	Sangat tinggi	108
50-58	tinggi	9
41-49	Sedang	8

32-40	Rendah	0
23-31	Kurang	0

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi sebanyak 108 responden dari total 125 responden dengan interval skor antara 59 sampai 69. Selanjutnya yakni 9 responden dari total 125 responden terbukti memiliki kesadaran hukum yang tinggi dengan interval skor antara 50 sampai 58. Sisanya yakni 8 responden terbukti memiliki tingkat kesadaran hukum yang sedang dengan interval skor antara 41 sampai dengan skor 49. Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas diketahui bahwa tingkat kesadaran hukum yang dimiliki oleh responden di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik tergolong sangat tinggi.

Tabel 10. Persentase Pengelompokan Tingkat Kesadaran Hukum

Kriteria	Persentase
Sangat tinggi	86,4%
Tinggi	7,2%
Sedang	6,4%
Rendah	0%
Kurang	0%

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa persentase pengelompokan responden berdasarkan tingkat kesadaran hukum yang dimilikinya yakni 86,4 % dari responden tergolong pada kriteria yang memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi. Sisanya 7,2 % responden tergolong pada kriteria yang memiliki kesadaran hukum yang tinggi, dan 6,4% responden tergolong pada kriteria yang memiliki kesadaran hukum yang sedang. Persentase ini diperoleh dari hasil kuisioner mengenai kesadaran hukum yang telah dijawab oleh responden.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dapat diketahui bahwa semua siswa wajib untuk menaati tata tertib sekolah seperti halnya memarkir kendaraan bermotor ditempat parkir yang telah disediakan. Selayaknya hukum, apabila seseorang telah melanggar aturan hukum maka akan mendapatkan sanksi. Seperti halnya pada gambar tersebut, dimana anggota Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik sedang melaksanakan tugasnya, dan terdapat kendaraan bermotor milik siswa SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik yang tidak diparkir pada tempatnya, sehingga anggota PKS mengempes ban motor tersebut, sebagaimana tata tertib sekolah di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Setiap pagi hari Patroli Keamanan Sekolah (PKS) melaksanakan programnya yakni Patroli pagi. Patroli pagi adalah kegiatan rutin yang dilakukan oleh Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten

Gresik setiap pagi. Dalam menjalankan tugas untuk patroli atau penjagaan di gerbang sekolah setiap pagi, PKS sangat tegas kepada siswa-siswi SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Anggota PKS mendata dan mencatat setiap siswa-siswi yang telah melakukan pelanggaran, seperti terlambat datang ke sekolah. Ketika menjalankan tugas Patroli Keamanan Sekolah sangat tegas. Dibuktikan dengan perampasan atribut sekolah yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah yang ada di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Pada gambar di atas diketahui bahwa sepatu yang tidak sesuai dengan aturan, dimana tata tertib sekolah menyebutkan bahwa sepatu yang dipakai oleh siswa SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik harus berwarna hitam secara keseluruhan, apabila tidak sesuai dengan aturan tersebut maka sepatu akan dirampas. Pada saat razia kedisiplinan PKS menemukan siswa-siswi yang melakukan pelanggaran dengan menggunakan sepatu dengan warna putih.

Kriteria menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah harus memiliki postur tubuh yang tegap dan harus menjadi penegak hukum yang tegas. Sehingga dalam menjalankan tugas, apabila ada siswa-siswi yang melakukan pelanggaran maka Patroli Keamanan Sekolah harus tegas menindak lanjuti para pelanggar. Menurut Pembina Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik mengatakan bahwa untuk menjadi anggota PKS harus siap untuk dibenci. Hal ini merupakan suatu bentuk pengabdian dan tanggung jawab untuk menegakkan kedisiplinan di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Pembahasan

Program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik sangat efektif dalam proses penanaman kesadaran hukum pada siswa. Hal ini terbukti dengan skor atau hasil persentase angket yang telah diberikan kepada responden di sekolah tersebut terkait program Patroli Keamanan Sekolah yang mampu menanamkan kesadaran hukum pada siswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh B. Kutchinsky (dalam Susanto dan Salman (2004:56)) dalam melihat kesadaran hukum dapat dilihat dari empat indikator yakni, *Law Awareness*, *Law Acquintance*, *Legal Attitude* dan *Legal Behavior*. Dari keempat indikator tersebut ter-cover dalam program-program Patroli Keamanan Sekolah (PKS).

Pengetahuan tentang peraturan-peraturan hukum (*Law Awareness*) yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan pada tata tertib sekolah terbukti dimiliki oleh siswa-siswi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Siswa-siswi di sekolah tersebut telah mengerti dan mengetahui mengenai pengertian tata tertib dengan program-program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yakni program razia kedisiplinan dan program patroli

pagi. Ketika melaksanakan program-programnya, menurut responden bahwa PKS mengingatkan kepada siswa-siswi terkait apa itu tata tertib sekolah, sehingga pengetahuan mengenai pengertian tata tertib sekolah dimiliki oleh siswa siswi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Pengetahuan dan pemahaman tentang isi peraturan-peraturan hukum (*Law Acquintance*) yang dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai isi tata tertib sekolah. Pemahaman isi peraturan tata tertib sekolah terbukti dimiliki oleh siswa-siswi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuisioner yang dijawab oleh responden yang mengatakan bahwa dalam program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) mampu menjadikan siswa-siswi paham mengenai tujuan dan manfaat dengan adanya tata tertib sekolah tersebut.

Pada kuisioner dengan nomor item 2, 3, 4 dan 5 terkait pemahaman isi hukum pada program razia kedisiplinan diketahui bahwa responden telah memiliki pemahaman mengenai tata tertib sekolah. Di mana dalam nomor item tersebut berisikan pemahaman siswa pada isi dari tata tertib, isi tersebut juga meliputi tujuan dan manfaat dari adanya tata tertib sekolah yang ada di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Sehingga teori dari B. Kutchinsky mengenai kesadaran hukum pada poin atau indikator pemahaman pada isi hukum atau *Law Acquintance* terbukti telah dimiliki oleh siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.

Sikap hukum (*Legal Attitude*) yang dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Sikap hukum terbukti telah dimiliki oleh siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuisioner yang dijawab oleh responden mengatakan bahwa alasan responden untuk menaati semua aturan yang ada pada tata tertib sekolah dikarenakan kesadaran pada dirinya sendiri. Responden menaati tata tertib sekolah bukan dikarenakan takut pada sanksi atau hukuman yang telah ada, namun karena kesadaran untuk menaati aturan yang telah tertanam pada diri siswa itu sendiri.

Pola perilaku hukum (*Legal Behavior*) yang dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Siswa-siswi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik terbukti berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner yang telah dijawab oleh responden mengatakan bahwa siswa-siswi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik rata-rata berperilaku taat terhadap tata tertib sekolah. Pada program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yakni razia kedisiplinan, patroli pagi, dan pengamanan dalam acara-acara di sekolah

membuktikan bahwa tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tergolong rendah.

Pada program razia kedisiplinan dalam kuisioner menjelaskan mengenai pola perilaku siswa dalam menaati tata tertib yang ada di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Misalnya pada nomor item 10 yang menyatakan bahwa siswa menyembunyikan HP yang berisi video dan gambar yang tidak sesuai dengan norma yang ada, dan respon dari responden mengatakan bahwa ketika razia kedisiplinan, siswa tidak pernah menyembunyikan HP-nya karena takut bila dirampas oleh Patroli Keamanan Sekolah dan tim kesiswaan, hal ini dikarenakan para responden tidak pernah memiliki atau menyimpan video atau gambar yang melanggar norma. Dari kuisioner inilah membuktikan bahwa pola perilaku responden di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik telah sesuai dengan teori kesadaran hukum dari B. Kutchinsky yakni indikator pola perilaku hukum (*Legal Behavior*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, apabila dikaitkan dengan teori efektivitas dari Cambel J.P (dalam Simangunsong (2011)) yakni: (1) Keberhasilan program, (2) Keberhasilan sasaran, (3) Kepuasan terhadap program, (4) Tingkat input dan output, dan (5) Pencapaian tujuan menyeluruh. Lima indikator keefektifan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Keberhasilan Program, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu: (a) razia kedisiplinan, (b) patroli pagi, dan (c) pengamanan pada acara-acara di sekolah, terbukti berhasil dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pelanggaran yang terjadi di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik menurun dari sebelum adanya Patroli Keamanan Sekolah dan setelah adanya Patroli Keamanan Sekolah di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik. Program tersebut dirasa berhasil dengan dampak yang telah diberikannya.

Keberhasilan Sasaran, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu: (a) razia kedisiplinan, (b) patroli pagi, dan (c) pengamanan pada acara-acara di sekolah terbukti tepat sasaran, dimana sasaran yang dibidik adalah terciptanya siswa-siswi yang memiliki kedisiplinan dalam menaati tata tertib sehingga mampu memiliki kesadaran hukum yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik memiliki kesadaran hukum yang sangat tinggi. Kepuasan terhadap program, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu: (a) razia kedisiplinan, (b) patroli pagi, dan (c) pengamanan pada acara-acara di sekolah terbukti bahwa semua pihak dalam sekolah tersebut

merasa puas dengan adanya program Patroli Keamanan Sekolah. Dengan adanya program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) maka tugas dari tim kesiswaan dalam menertibkan siswa-siswi mampu terbantu dan menjadi ringan dengan jumlah pasukan yang menegakkan kedisiplinan yang banyak. Dari pihak siswa pun merasa puas dengan program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) hal ini dikarenakan dengan adanya Patroli Keamanan Sekolah (PKS) maka siswa-siswi tidak hanya mengetahui dan memahami apa itu tata tertib sekolah, namun juga ketika siswa telah mengetahui dan memahami maka siswa tersebut akan bersikap dan berperilaku sebagaimana tata tertib sekolah yang ada.

Tingkat input dan output, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu: (a) razia kedisiplinan, (b) patroli pagi, dan (c) pengamanan pada acara-acara di sekolah terbukti bahwa tingkat input dan output baik siswa yang menjadi anggota PKS maupun siswa yang tidak menjadi anggota PKS mengalami perubahan yang lebih baik. Sebelum adanya PKS tingkat pelanggaran tata tertib sekolah pada kelas X berjumlah 0,46%, namun ketika terbentuknya PKS tingkat pelanggaran menurun menjadi 0%. Tidak hanya itu, tingkat input dan output mengalami peningkatan dibuktikan dengan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pengertian dari tata tertib sekolah beserta isi, tujuan dan manfaatnya yang baik.

Pencapaian tujuan menyeluruh, berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yaitu: (a) razia kedisiplinan, (b) patroli pagi, dan (c) pengamanan pada acara-acara di sekolah terbukti mampu mencapai tujuan secara menyeluruh. Hal ini didukung dengan terpenuhinya ke-empat indikator dari teori efektivitas menurut Cambel di atas. Di dukung lagi, pencapaian tujuan dapat dikatakan menyeluruh dibuktikan dengan terjawabnya semua indikator mengenai kesadaran hukum menurut teori dari B. Kutchinsky yakni *Law Awareness*, *Law Aqintance*, *Legal Attitude*, dan *Legal Behavior*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan mengenai efektivitas program Patroli Keamanan Sekolah (kegiatan razia kedisiplinan, kegiatan patroli setiap pagi dan kegiatan pengamanan pada acara-acara yang digelar di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik) dapat disimpulkan sangat efektif dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik dibuktikan dengan skor rata-rata keefektifan sebesar 61,81.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan yang mana program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) terbukti sangat efektif dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik maka saran yang dapat diberikan yakni:

- (a) Pihak sekolah tetap melanjutkan kebijakan diadakannya Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang telah terbukti sangat efektif dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa di SMKN 1 Cerme Kabupaten Gresik.
- (b) Program-program Patroli Keamanan Sekolah (PKS) yang kurang maksimal dalam penanaman kesadaran hukum pada siswa lebih dimaksimalkan lagi, seperti ketika razia kedisiplinan ada siswa yang melakukan pelanggaran maka PKS harus selalu mengingatkan apa itu tata tertib sekolah sehingga siswa tidak melanggar kembali. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuisioner nomor 1 dan 12 mengenai pengetahuan hukum (*law Awareness*) dalam program razia kedisiplinan (SL=19 responden, KD= 56 responden, dan TP = 50 responden) dan patroli pagi (SL= 18 responden, KD= 70 responden, dan TP= 37 responden) tergolong masih kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Asikin, Zainal. 2012. *Pengantar Ilmu Hukum*. Cetakan pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salman, Otje dan Susanto, F. 2004. *Beberapa Aspek Sosiologi Hukum*. Cetakan pertama. Bandung: PT Alumni
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaru
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta.

Sumber Jurnal

- Simangunsong, IM. 2011. *Tinjauan Pustaka Efektivitas*. (online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/1123456789/29153/3/chapter%2011.pdf>), diakses pada tanggal 5 Januari 2017).